

KARAKTERISTIK HISTOPATOLOGI TUMOR ORBITA DI RS MATA CICENDO BANDUNG TAHUN 2017-2018

dr. Raudatul Janah, Sp.PA¹, Tirta Wardhana²

Laboratorium Patologi Anatomi RS Mata Cicendo Bandung¹, Universitas Jenderal
Soedirman²

ABSTRAK

Tumor orbita adalah tumor dalam rongga orbita yang terdiri atas primer, sekunder penyebaran dari struktur sekitar/metastasis. Pemeriksaan histopatologi merupakan pemeriksaan goldstandar pada tumor orbita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik histopatologi tumor orbita di RS mata Cicendo Bandung tahun 2017-2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jumlah sampel 760. Data dikumpulkan berdasarkan catatan medis berupa umur, jenis kelamin, mata yang terlibat, lokasi tumor, tindakan, diagnosis klinis, hasil pemeriksaan patologi tumor. Penelitian ini didapatkan hasil umur pasien >45 tahun (43,4%), Mayoritas Laki-laki sebesar 55,4%, mata yang terlibat di mata kiri 51,1%, dengan lokasi terbanyak pada palpebral 36%. Dilakukan tindakan operasi sebanyak (24%). Hasil diagnosis klinis lesi tumor jinak sebesar 68,3% dan lesi tumor ganas sebesar 31,7% dimana limfoma maligna yang paling sering ditemukan. Hasil histopatologis berupa lesi tumor jinak sebesar 71,4% dan lesi tumor ganas sebesar 28,6% dimana squamous cell carcinoma menduduki angka tertinggi sebanyak 50%. Karakteristik histopatologi tumor orbita di RS mata Cicendo Bandung didominasi oleh laki-laki, usia >45 tahun pada mata kiri dan terletak di palpebral dengan hasil diagnosis klinis dan histopatologis tersering adalah lesi /tumor jinak.

Kata kunci : Tumor Orbita, Karakteristik, Histopatologi

ABSTRACT

Orbital tumors are tumors in the orbital cavity consisting of primary, secondary spread of surrounding structures or metastases. Histopathological examination is a gold standard of orbital tumors. This study aims to determine the histopathological characteristics of orbital tumors in Cicendo Bandung eye hospital in 2017-2018. This research is a descriptive study with a total sample of 760. Data collected based on medical records consist of age, sex, eyes involved, tumor location, actions, clinical diagnosis, histopathology results. This study found the age of patients > 45 years (43.4%), the majority of men by 55.4%, eyes involved in the left eye 51.1%, with the most locations in the palpebral 36%. Performed as much surgery (24%). Clinical diagnosis result of benign tumor lesions 68.3% and malignant tumor lesions 31.7% where malignant lymphoma was most commonly found. Histopathological results in the form of benign tumor lesions 71.4% and malignant tumor lesions 28.6% where squamous cell carcinoma occupied the highest rate of 50%. Histopathological characteristics of orbital tumors in Bandung Cicendo eye hospital are dominated by men, aged > 45 years, left eye and located in the palpebral with the most common clinical and histopathological diagnosis being lesions / benign tumors.

Keywords: Orbital Tumors, Characteristics, Histopathology***Penulis korespondensi:*****PENDAHULUAN**

Tumor orbita adalah tumor dalam rongga orbita yang terdiri atas primer, sekunder penyebaran dari struktur sekitar/metastasis. Kejadian tumor orbita dibidang sangat kecil hanya sekitar 1% dibandingkan dengan keganasan lain, namun memiliki dampak yang sangat besar. Hal ini disebabkan karena kehilangan tajam penglihatan / kebutaan, kecacatan kosmetik berkaitan dengan tindakan bedah pengangkatan seluruh bola mata dan kelopak mata atas bawah dan yang paling ditakutkan yaitu kematian karena berkaitan dengan letaknya yang tidak menguntungkan dan sering menyebar ke otak (Tailor, Gupta, Dalley, Dirk Keene, & Anza, 2013). Tumor orbita memiliki lebih sering ditemukan pada dewasa muda dibandingkan anak-anak. Dimana tumor orbita tersering merupakan tumor jinak yang dapat berasal dari vascular, saraf, tulang dan tumor sekunder atau metastasis dari jaringan sekitar seperti sinus (Bonham, Ginat, & Freitag, 2015; Course, 2015). Berdasarkan sifat tumor orbita maka terapi dapat dibagi menjadi tumor jinak dengan terapi operasi eksisi/konservatif, dan jika bila tumor ganas dengan tindakan biopsi dan radioterapi serta kemoterapi. Untuk membedakan tumor ini jinak atau ganas maka diperlukan pemeriksaan histopatologi yang merupakan goldstandar pada tumor orbita. Data tumor orbita di Indonesia masih sangat sedikit dan rumah sakit mata Cicendo merupakan pusat rujukan mata nasional sehingga dapat berkontribusi dalam data tumor orbita di Indonesia dan dapat dijadikan dasar landasan penelitian selanjutnya. Dari hal tersebut yang mendasari peneliti untuk meneliti karakteristik histopatologi tumor orbita di RS Mata Cicendo Bandung tahun 2017-2018.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan penelitian diskriptif, dengan teknik total sampling semua penderita tumor orbita yang dilakukan pemeriksaan histopatologi di Rs mata Cicendo Bandung tahun 2017-2018 sehingga didapatkan 760 sampel. Kemudian pengumpulan data berdasarkan catatan rekam medis berupa umur, jenis kelamin, mata yang terlibat, lokasi tumor, tindakan, diagnosis klinis dan hasil histopatologi. Hasil penelitian dianalisis menggunakan Microsoft windods exell 2011 kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sao-Bing Lee tumor orbita sering terjadi pada laki-laki sebesar 56,3% sedangkan pada perempuan sebesar 46,4%, hal ini sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa tumor orbita pada laki-laki lebih sering yaitu 55,4%. Frekuensi terbanyak pada dewasa muda dibandingkan anak-anak dan usia lanjut. Insiden kanker mata di Shianghai dan Jepang antara laki-laki : perempuan sebesar 3:2 Hal senada dilaporkan di New York yaitu 5,4:1.000.000 (laki-laki) dan 4,9:1.000.000 (perempuan). Dengan adanya faktor genetik, paparan sinar matahari mempengaruhi kejadian tumor orbita, dimana pada penelitian ini usia responden ditemukan mayoritas pada usia > 45 tahun sebesar 330 orang (43,3%) (Khan, S. N., 2012 ; American Academy of Ophtalmology, 2012)

Tabel. 1 Karakteristik Tumor Orbita

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		

Laki-laki	421	55,4
Perempuan	339	44,6
Usia		
<17 tahun	185	24,3
17-45 tahun	245	32,2
>45 tahun	330	43,4
Jenis operasi		
Biopsi	277	36,4
Biopsi seksu	14	1,8
Biopsi insisi	6	0,8
Orbitomi	21	2,8
E nukleasi	73	9,6
Biopsi ekstirpasi	92	12,1
Biopsi eksisi	91	12
Lainnya	186	24,5
Lokasi operasi		
Ocular desktra (OD)	371	48,8
Palpebra	130	35
<i>Conjungtiva</i>	88	23,7
<i>Retrobulbar</i>	20	5,4
Ocular sinistra (OS)	389	51,18
Palpebra	140	36
<i>Conjungtiva</i>	77	19,8
<i>Retrobulbar</i>	29	7,5
Diagnosis klinis		
<i>Tumor jinak</i>	519	68,3
<i>Tumor ganas</i>	241	31,7
Diagnosis Histopatologis		
<i>Tumor jinak</i>	553	70,1
<i>Tumor ganas</i>	227	29,9

Hasil penelitian menunjukkan tumor orbita tersering terjadi pada ocular sinistra (51,18%) dengan lokasi pada palpebral (36%), hal ini disebabkan karena tumor palpebral merupakan tumor yang paling banyak dan secara klinis mudah dikenali. Tumor palpebral adalah neoplasma jinak atau ganas pada sekitar mata / kelopak mata yang dapat primer maupun metastasis. Tumor ini biasanya berasal dari kulit, jaringan penyangga (jaringan ikat, otot, pembuluh darah, saraf) dan jaringan kelenjar. Tumor ganas yang paling sering mengenai palpebra adalah karsinoma sel basal, karsinoma sel squamous, karsinoma sel sebacea, melanoma, dan sarkoma kaposi. Sedangkan tumor jinak palpebra seperti hemangioma dan xanthalesma. (Eva PR, Whitcher JP. Vaughan & Asbury,2013).

Tabel. 1 Karakteristik Histopatologi Tumor Orbita

Diagnosis Histopatologis	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tumor jinak		
Vitreol hemoragik	11	2
Radang	92	16,6
Epitelial cyst	66	11,9

Kista dermoid	48	8,7
Kista epidermoid	38	6,9
Ossn	31	5,6
Epitelial jinak lain	84	15,2
Nevus	73	13,2
Neurogenik jinak	17	3,1
Meseenkim jinak	12	2,2
Lakrimal jinak	9	1,6
Vaskuler	19	3,4
Limfoid hiperplasia	33	6
Tumor ganas		
Meningioma	10	4,6
Epitel ganas	94	43,3
Basal cell carcinoma (BCC)	24	25,3
Melanoma	23	24,7
Squamous cell carcinoma (SCC)	47	50
Adneksa ganas	18	8,3
Sebaceous carcinoma	17	94,4
Ductal eccrin carcinoma	1	5,6
Kelenjar lakrimal ganas	8	3,7
Adenoid kistik karsinoma	3	37,5
Mucoepidermoid carcinoma	1	12,5
Malignant mix tumor	1	12,5
Adenocarcinoma lacrimal gland	3	37,5
Adenoid kistik karsinoma	3	37,5
Sarcoma	7	3,2
limfoma/limfoid ganas	26	12
Metastasis	3	1,4
Retinoblatoma (RB)	51	23,5
Sarcoma	7	3,2

Dalam diagnosis tumor orbita dengan anamnesis, pemeriksaan optalmologis, pemeriksaan status lokalis tumor, pemeriksaan radiologi dan pemeriksaan penunjang lainnya (Gündüz, A. K., Yeşiltaş, Y. S., & Shields, C. L., 2015). Hasil penelitian berdasarkan diagnosis klinis terbagi menjadi tumor jinak dan tumor ganas dimana menunjukkan hasil tumor jinak orbita tersering adalah kista sebanyak 116 orang (22,4%), diagnosis tumor ganas orbita tersering adalah limfoma maligna sebanyak 54 orang (22,40%). Hal senada juga dilaporkan seperti penelitian tailor 2013 yang menunjukkan kista dermoid merupakan tumor orbita jinak yang sering ditemukan. (Tailor TD, Gupta D, Dalley RW, Keene CD dan Anzai Y, 2013). Limfoma orbita biasanya oleh limfoma okuler adneksa sebesar 50-60%, yang merupakan limfoma orbita sel B 97%. Subtype yang laming sering adalah ekstranodal marginal zone Limfoma (EMZL) (59%) (Olsen, T. G., & Heegaard, S, 2019).

Untuk gold standar tumor orbita menggunakan pemeriksaan histopatologis. hasil penelitian ini menunjukkan diagnosis histopatologi tumor orbita di cicendo menunjukkan tumor jinak sebanyak 70,1 % dimana disebabkan karena radang menepati angka tertinggi sebanyak 92 orang (17%). Sedangkan hasil histopatologi tumor ganas sebanyak 29,1% dimana epithelial ganas menduduki peringkat pertama sebesar 94 orang (43%) dengan urutan squamous cell carcinoma (50%), basal cell carcinoma 25,3% dan melanoma 24,7%.

Pemeriksaan histopatologis digunakan dalam diagnosis gold standar dan menyingkirkan diagnosis banding serta rencana intervensi terapeutik dan penatalaksanaan pembedahan di tumor orbita (Paul, R., Islam, M. N., Kabir, E., Khan, H. R., & Kundu, U. K., 2017).

Dari anamnesis, pemeriksaan fisik, pemeriksaan status lokalis, pemeriksaan oftalmologis dan pemeriksaan laboratoris serta radiologis akan memberikan hasil diagnosis klinis yang baik yang akan dikonfirmasi dengan pemeriksaan histopatologis yang didapatkan. Sehingga akan diketahui perkembangan tumor tersebut apakah jinak atau ganas, apakah sudah menyebar ke apek orbita/perineural atau intrakranial sehingga dapat sebagai pilihan acuan terapi yang tepat dan dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas pada penderita tumor orbita.

KESIMPULAN

Karakteristik histopatologi tumor orbita di RS mata Cicendo Bandung tahun 2017-2018 didominasi oleh laki-laki, usia >45 tahun pada mata kiri dan terletak di palpebral dengan hasil diagnosis klinis dan histopatologis tersering adalah Tumor jinak. Sehingga dapat sebagai acuan data dasar pada penelitian selanjutnya sehingga menambah wawasan mengenai kejadian tumor orbita. Diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dengan meneliti variabel yang kurang dari penelitian ini misalnya riwayat pekerjaan pasien tumor orbita atau faktor risiko dari tumor mata itu sendiri sehingga semakin menambah wawasan kita tentang kejadian tumor mata.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Penulis mengucapkan terimakasih kepada RS Mata Cicendo Bandung yang telah membantu memberikan dana pada penelitian ini, dan pihak lain yang membantu selama penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA (12pt, times new roman, bold)

- American Academy of Ophthalmology, 2012. *Orbital Anatomy*, In: *Orbit, Eyelids, and Lacrimal System*. Chapter 1. Section 7. American Academy of Ophthalmology.
- American Academy of Ophthalmology. Palpebral Tumours. 2012, http://www.americanacademy.com/wpcontent/uploads/2012/10/OS_Chapter-12-Palpebral-tumours.pdf.
- Bonham, J., Ginat, D. T., & Freitag, S. K. (2015). Imaging after orbital and intraocular oncology therapies. In *Post-Treatment Imaging of the Orbit*. https://doi.org/10.1007/978-3-662-44023-0_8
- Course, C. S. (2015). Basic and Clinical Science Course. In *American Academy of Ophthalmology*.
- Eva PR, Whitcher JP. Vaughan & Asbury Oftalmologi Umum ed.17. Terj. Brahm UP. Jakarta: ECG; 2013
- Gündüz, A. K., Yeşiltaş, Y. S., & Shields, C. L. (2015). Orbital tumors: A systematic review: Part II. *Expert Review of Ophthalmology*. <https://doi.org/10.1586/17469899.2015.1050381>
- Khan, S. N., & Sepahdari, A. R. (2012). Orbital masses: CT and MRI of common vascular lesions, benign tumors, and malignancies. *Saudi Journal of Ophthalmology*. <https://doi.org/10.1016/j.sjopt.2012.08.001>
- Olsen, T. G., & Heegaard, S. (2019). Orbital lymphoma. *Survey of Ophthalmology*.

<https://doi.org/10.1016/j.survophthal.2018.08.002>

Paul, R., Islam, M. N., Kabir, E., Khan, H. R., & Kundu, U. K. (2017). Tumors of the eyelid - a histopathological study at tertiary care hospitals in Dhaka, Bangladesh. *IMC Journal of Medical Science*. <https://doi.org/10.3329/imcjms.v11i1.31931>

Taylor, T. D., Gupta, D., Dalley, R. W., Dirk Keene, C., & Anza, Y. (2013). Orbital neoplasms in adults: Clinical, radiologic, and pathologic review. *Radiographics*. <https://doi.org/10.1148/rg.336135502>